

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”.

Seperti yang tertera di UUD di atas, salah satu yang menjadi pokok pihak yang berkepentingan dalam memperoleh evaluasi yaitu peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 58 menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Guru memiliki peranan penting dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Tidak hanya pandai dalam mengajar tetapi, guru juga dituntut dapat menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan membuat soal-

soal yang bermutu. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuan diantaranya dapat menentukan peserta didik yang mana sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru.

Untuk memperoleh soal yang bermutu tentunya harus ditelaah terlebih dahulu. Menurut Djanuarsih (2010: 1), ada dua teknik yang dapat digunakan dalam penelaahan butir soal yaitu penelaahan soal secara kualitatif dan kuantitatif. Penelaahan soal secara kualitatif dilihat dari segi materi, konstruksi dan bahasa. Penelaah soal secara kuantitatif dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas dan reliabilitas butir soal.

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda (Giancolli, 2001: 1). Selain itu juga, fisika adalah ilmu yang menjadi dasar bagi ilmu sains lainnya seperti astronomi, biologi, kimia, dan geologi (Serway dan Jewett, 2009: iv). Oleh karena itu, fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Sehingga ketuntasan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika juga menjadi fokus evaluasi baik guru, sekolah maupun pada saat ujian nasional. Namun, hasil belajar fisika masih tergolong rendah seperti pada SMA Negeri 2 Bunut Hulu.

SMA Negeri 2 Bunut Hulu merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 2 Bunut Hulu memiliki bank soal

diantaranya bank soal mata pelajaran fisika. Bank soal ini biasa digunakan untuk evaluasi pembelajaran pada akhir semester. Penyusunan bank soal dilakukan oleh guru fisika di SMA Negeri 2 Bunut Hulu dengan sebagian soal diadopsi dari buku paket, lembar kerja siswa (LKS) dan beberapa soal dibuat sendiri oleh guru tersebut.

Selain itu, soal yang telah dibuat langsung digunakan walaupun belum dilakukan telaah butir soal secara maksimal baik telaah kualitatif maupun telaah kuantitatif. Sehingga ada kemungkinan terdapat beberapa soal yang tidak sesuai dengan syarat-syarat atau kaidah instrumen evaluasi yang baik. Instrumen evaluasi yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu, agar dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya (Arifin, 2010: 69).

Di perkuat dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa hasil ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun ajaran 2014/2015 masih tergolong rendah. Rata-rata siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang di ditetapkan yaitu sebesar 70. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh kualitas alat evaluasi yang digunakan dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

Arikunto (2005: 57) mengatakan “Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu: memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis”.

Menurut Daryanto (2007: 183) ia mengungkapkan bahwa analisis butir soal yang dikatakan baik apabila memiliki keterangan taraf kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban atau efektivitas pengecoh. Ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis butir soal baik dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas isi maupun konstruk serta reliabilitas soal.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Rahmadhani (2014) tentang analisis kualitas butir soal pada bank soal biologi kelas X SMA. Disimpulkan bahwa soal memiliki validitas logis yang baik karena sesuai dengan standar. Namun, perlu perbaikan pada aspek konstruksi pada beberapa soal dan soal tersebut sudah diperbaiki sehingga hasilnya lebih valid dan sesuai standar.

Pada penelitian Hardi (2013) tentang analisis instrumen tes akhir semester gasal mata pelajaran fisika kelas XI di SMA wilayah Surakarta. Disimpulkan dari analisis kualitatif dilihat pada segi materi, konstruksi dan bahasa cukup sesuai. Namun, ada beberapa soal yang masih perlu perbaikan dari ketiga aspek tersebut. Analisis validitas butir soal secara kuantitatif dilihat pada segi daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh soal yang diterima masih tergolong rendah. Sedangkan validitas soal tergolong tinggi.

Dari paparan permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang analisis kualitas butir soal pada bank soal fisika kelas X yang ada di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu secara kualitatif

dan kuantitatif. Melalui analisis kualitas butir soal ini, diharapkan memperoleh soal-soal bermutu yang dapat mengukur hasil pembelajaran dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah kualitas butir soal pada bank soal fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kualitas butir soal secara kualitatif pada bank soal fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?
2. Bagaimanakah analisis kualitas butir soal secara kuantitatif pada bank soal fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?
3. Bagaimanakah tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan taksonomi Bloom pada mata pelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan untuk penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu untuk mendeskripsikan kualitas butir soal pada bank

soal fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis kualitas butir soal secara kualitatif pada bank soal fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Untuk mendeskripsikan analisis kualitas butir soal secara kuantitatif pada bank soal fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan taksonomi Bloom pada mata pelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya tentang analisis kualitas butir soal secara kualitatif dari segi aspek materi, konstruksi dan bahasa. Secara kuantitatif ditinjau dari daya beda, tingkat kesukaran, efektifitas pengecoh, validitas dan reliabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan butir soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas butir soal yang kurang baik. Sebagai referensi dalam memilih soal serta dapat membantu melihat terukur atau tidaknya kompetensi yang diharapkan. Sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada evaluasi yang akan datang.

b. Bagi Pihak Sekolah

Apabila guru mengadakan penilaian dengan alat tes yang tepat dan diketahui bagaimana hasil belajar siswanya maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum sehingga dapat membantu penentuan kebijakan sekolah selanjutnya. Penelitian ini juga, memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan pengawas dalam rangka melakukan pembinaan terhadap guru dalam menyusun soal yang berkualitas pada waktu yang akan datang.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel penelitian adalah “Objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 60). Berdasarkan pendapat diatas, maka objek penelitian ini adalah analisis kualitas butir soal pada bank soal fisika kelas X SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu yang meliputi analisis secara kualitatif, kuantitatif dan tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan taksonomi Bloom.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis kualitas butir soal

Adapun analisis kualitas butir soal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan penelaah yang dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kualitas butir soal pada bank soal fisika kelas X di SMA Negeri 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu secara kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Analisis kualitatif yaitu dilihat dari segi materi, konstruksi dan bahasa. Dianalisis menggunakan format penelaah soal bentuk pilihan ganda yang diadopsi dari Rahmadhani dkk (2014) dan melibatkan 3 orang ahli yaitu 2 orang dosen fisika IKIP PGRI Pontianak dan guru mata pelajaran fisika.
- 2) Analisis kuantitatif yaitu dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas dan reliabilitas. Serta tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan taksonomi Bloom yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Bank soal Fisika kelas X

Bank soal fisika merupakan kumpulan soal fisika kelas X pada semester ganjil di SMA N 2 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu yang biasa digunakan untuk soal ulangan akhir semester ganjil. Adapun cakupan sub bab materi pada semester ganjil yaitu:

- 1) Besaran fisika dan satuannya.
- 2) Gerak lurus.
- 3) Gerak melingkar beraturan.
- 4) Dinamika partikel.